



<https://conference.upgris.ac.id/>

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI  
MASA BARU SISWA KELAS IV SDN 02 WIDODAREN KECAMATAN  
PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Tiara Nuraini Haque<sup>1)</sup>, Singgih Adhi Prasetyo<sup>2)</sup>, Joko Sulianto<sup>3)</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masa pandemi atau covid-19 didalam dunia pendidikan sehingga di terapkan adanya pembelajaran tatap muka terbatas atau masa transisi di masa baru terhadap sekolah dasar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa baru dan 2). Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa kelas IV. Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif nya pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Widodaren. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk fenomena yang terjadi di masyarakat dan yang terjadi di sekolah dengan desain *fenomenologi*. Dengan jumlah siswa kelas IV berjumlah 20 siswa. Sampel yang diambil adalah 5 siswa kelas IV dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* berbentuk *Cluster sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil analisis angket wawancara siswa belajar disekolah menunjukan bahwa pronsentase klasikal kelompok eksperimen (85%) data dari kelompok siswa yang belajar di sekolahan dan kelompok siswa yang belajar di rumah (25%), serta berdasarkan hasil uji siswa di ketahui 15 siswa lebih dari 5 siswa dan yang diperoleh ialah guru mengajar setiap minggu dibagi menjadi 2 pembelajaran tatap muka dan online dan keberhasilan siswa dalam belajar mencapai 85%, dari hasil belajar siswa dirumah. Disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* siswa dapat mencapai ketuntasan belajar. Selanjutnya hasil uji siswa terhadap hasil belajar di sekolah lebih besar dari hasil uji belajar di rumah. Perbedaan hasil belajarnya adalah 12.5%. Kesimpulannya bahwa model pembelajaran *Coopreative Integrated Reading and Composition* efektif terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

**Kata Kunci:** pembelajaran tatap muka terbatas, sekolah dasar

**History Article**

Received 5 Aguatus 2023

Approved 7 Agustus 2023

Published 20 September 2023

**How to Cite**

Haque, Prasetyo, Sulianto (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Baru Siswa Kelas IV SDN 02 Widodaren Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2021/2022. Prosiding Semnas PGSD 2023, 4 (1) , 293-307

**Coressponding Author:**

Jl. Sidodadi timur no 24 semarang

E-mail: <sup>1</sup> [tiaranurainihaque@gmail.com](mailto:tiaranurainihaque@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana pengembangan potensi dalam diri manusia melalui proses pembelajaran maupun cara lain yang dikenal atau diakui masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya melalui olah batin (*aspek transendensi*), olah pikir (*aspek kognisi*), olah rasa (*aspek afeksi*), dan olah kinerja (*aspek psikomotoris*) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global (Kiswoyo, 2015). Tujuan Pendidikan itu sendiri yaitu mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini diharapkan mereka dapat memiliki Pendidikan dengan baik agar mereka dapat memiliki pengetahuan, memiliki kreativitas dan bertanggung jawab.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dalam mengajar pembelajaran di rumah seperti menggunakan Whatsapp, Google Meet, Google Classroom, dan E-learning. Di dalam era ini tenaga pendidik harus dituntut untuk dapat melangsungkan pembelajaran dengan meminimalisir kegiatan tatap muka dengan peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran di era pandemic ini, lembaga pendidikan terbagi menjadi tiga tipe dalam penerapan pembelajaran. Pertama, lembaga pendidikan tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka 100% (untuk daerah yang aman dari covid-19). Kedua, lembaga pendidikan melaksanakan metode pembelajaran (50% luring dan 50% daring). Dan ketiga, lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran 100% daring di karenakan daerah terdampak parah oleh paparan Covid-19. Menurut Amjad,(2020)

Menurut Annisa & Sholeha (2021), Pembelajaran tatap muka terbatas mengacu pada pembelajaran tatap muka yang berbeda dari biasanya karena waktu antara pertemuan guru dan siswa sangat terbatas, pembelajaran harus dirancang dengan cermat dan metode pembelajaran yang tepat digunakan sehingga terbatas tatap muka. pembelajaran tatap muka dapat terlaksana secara optimal dan mencapai pembelajaran yang diharapkan oleh guru

Pembelajaran tatap muka terbatas harus mematuhi protokol kesehatan. Pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat di lingkungan sekolah akan dipantau oleh pemerintah daerah setempat. Dari berbagai macam masalah yang di hadapi guru dan siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas dengan melihat kondisi yang belum stabil seperti ini diharapkan guru dapat memberikan edukasi terhadap siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Widodaren, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang pada semester genap 2021/2022. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu 02 Januari 2022 –03 Januari 2022. Dalam penelitian ini target atau subjek penelitian yaitu nomor absen 1 sampai 5 siswa kelas IV dan guru kelas. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan

berbagai tahapan yaitu pemberian angket tertulis untuk mengetahui respon siswa. Lalu menggunakan wawancara dengan siswa dan guru, angket yang dibagikan untuk siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas serta dokumentasi sebagai bukti saat penelitian. Menurut Moloeng (2017: 321) dalam Umrati Hengki Wijaya (2020) menyatakan bahwa terdapat derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Pelaksanaan uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reabilitas dalam analisis data kualitatif. Data Collection (Pengumpulan Data) kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data-data yang diperoleh dari narasumber dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh banyak. Data Reduction (Reduksi Data) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dianalisis data melalui reduksi data, seperti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Data Display (Penyajian Data) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui data penyajian data tersebut, maka data dapat dibaca atau difahami dengan mudah, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah difahami. Conclusion Drawing/ Verification tahapan terakhir dalam analisis data yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

### a. Hasil Wawancara Guru

Wawancara dilakukan pada guru kelas IV SDN 02 Widodaren pada hari Sabtu, 02 Januari 2022.

Tabel 4.3

#### Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tanggapan ibu tentang pembelajaran tatap muka terbatas saat ini ?	Pembelajaran kurang efektif karena materi yang disampaikan kurang maksimal antara daring dengan

		pembelajaran tatap muka terbatas
2.	Bagaimana penerapan pembelajaran tatap muka terbatas saat ini di SDN 02 Widodaren?	Penerapannya sudah lebih efektif pembelajaran tatap muka terbatas dari pada pembelajaran jarak jauh
3.	Baimana pendapat ibu mengenai siswa yang lebih memilih pembelajaran jarak jauh?	Biasanya anak yang suka kebebasan ( bermain ) akan lebih suka pembelajaran jarak jauh.
4.	Bagaimana ibu harus memperhatikan siswa yang lebih memilih pembelajaran jarak jauh?	Karena siswa belajar sendiri dirumah, tidak secara langsung dapat memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.
5.	Apakah tindakan ibu terhadap siswa yang lebih memilih pembelajaran jarak jauh?	Tindakan yang saya lakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring dengan menggunakan video conference.
6.	Bagaimana cara ibu dalam pembelajaran tatap muka terbatas lebih menarik dari pada pembelajaran jarak jauh?	Saya melakukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.
7.	Bagaimana ibu menanggapi siswa yang kurang minat dalam pembelajaran tatap muka terbatas?	Saya melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut menggunakan metode dan alat peraga yang sesuai dengan materi dan lebih menarik.
8.	Apakah yang harus dilakukan ibu mengenai proses pembelajaran tatap muka terbatas yang kurang kondusif dan masih diragukan?	Menurut saya sarana yang harus mendukung terlaksananya PTM, tenaga pendidik sudah divaksin, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar dan selalu menggunakan masker setiap di kelas maupun di luar jam pelajaran
9.	Bagaimana tanggapan ibu untuk memotivasi siswa untuk belajar secara langsung dari pada belajar jarak jauh?	Menurut saya pembelajaran harus menyenangkan namun juga harus tetap menggunakan protokol kesehatan.
10.	Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran tatap muka terbatas?	Materi yang saya sampaikan ketika kegiatan tatap muka terbatas dan ketika daring siswa saya berikan materi secara langsung dan yang dirumah

		atau daring saya berikan pembelajaran bacaan/video pembelajaran dan tugas tertulis.
11.	Apakah di kelas siswa selalu memakai masker dan mencuci tangan sebelum belajar?	Ya , anak-anak selalu memakai masker dan selalu mencuci tangan sebelum pembelajaran.

Dari beberapa pertanyaan diatas, SDN 02 Wwidodaren sudah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas di era *new normal* secara terbatas. Dimana guru kelas IV sudah melaksanakan pembelajaran tatp muka terbatas sesuai dengan peraturan yang ada dengan menyiapkan pembelajaran tatap muka terbatas dan melaksanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin supaya siswa bisa menerima dan memahami materi pembelajaran dengan jelas pada saat pemebelajaran tatap muka terbatas.

b. Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada hari senin tanggal 03 Januari 2022 kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.5  
Hasil Observasi Guru

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menyiapkan alat, bahan, dan media yang digunakan untuk pembelajaran.	✓		
2.	Mengkoordinir siswa agar belajar kondusif dan tertata rapi	✓		
3.	Mmeberikan tugas untuk dikerjakan dirumah maupun di sekolah	✓		
4.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	✓		
5.	Siswa harus memakai masker saat pembelajaran sedang berlangsung .	✓		
6.	Guru membatasi jam pelajaran .	✓		
7.	Sekolah dan guru membagi jam pelajaran .	✓		
8.	Sekolah mempersiapkan tempat cuci tangan .	✓		
9.	Memberikan refleksi tentang materi yang diajarkan secara langsung maupun secara daring.	✓		

10.	Siswa menyaakan materi yang belum paham kepada guru.	✓		
11.	Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
12.	Guru memakai masker saat mengajar di kelas maupun di luar mengajar .	✓		
13.	Siswa selalu mencuci tangan setelah melakukan kegiatan di luar kelas .	✓		
14.	Siswa terlihat sangat bersemangat dalam pembelajaran tatap muka terbatas	✓		
15.	Sekolah dan guru membagi rombongan setiap kelasnya .	✓		
16.	Setiap kelas tersedia handsanitizer .	✓		
17.	Guru membuat jadwal pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh	✓		
18.	Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan secara langsung maupun tidak langsung	✓		
19.	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran secara langsung maupun secara tidak langsung	✓		
20.	Guru mengatasi siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran tatap muka terbatas	✓		

Dari pernyataan observasi diatas. Guru kelas IV SDN 02 Widodaren sudah menerapkan tahapan pembelajaran tatap muka terbatas pada saat pembelajaran di kelas maupun daring. Pada tahapan pembelajaran tatap muka terbatas guru mampu menyiapkan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dimana guru sebelum melakukan pembelajaran memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa lalu guru menyiapkan bahan ajar dari buku untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dalam pembelajaran daring guru menyampaikan materi melalui video dengan memanfaatkan media teknologi yaitu *youtube*.

Pada tahapan pembelajaran tatap muka terbatas siswa diajak untuk lebih aktif bertanya supaya siswa paham dengan materi yang di sampaikan oleh guru di kelas maupun pada saat daring, Dan pada saat daring siswa belajar dengan mandiri dengan didamping orang tua melalui *smartphone*.



Gambar 4.5

Kegiatan Diskusi Bersama Teman

Berdasarkan observasi pada tahapan pembelajaran tatap muka terbatas guru bersama siswa melakukan kegiatan evaluasi dengan menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama. Pada saat pembelajaran daring guru mengirimkan tugas melalui *whatsapp grup* sebagai kegiatan evaluasi pembelajaran.

c. Hasil angket

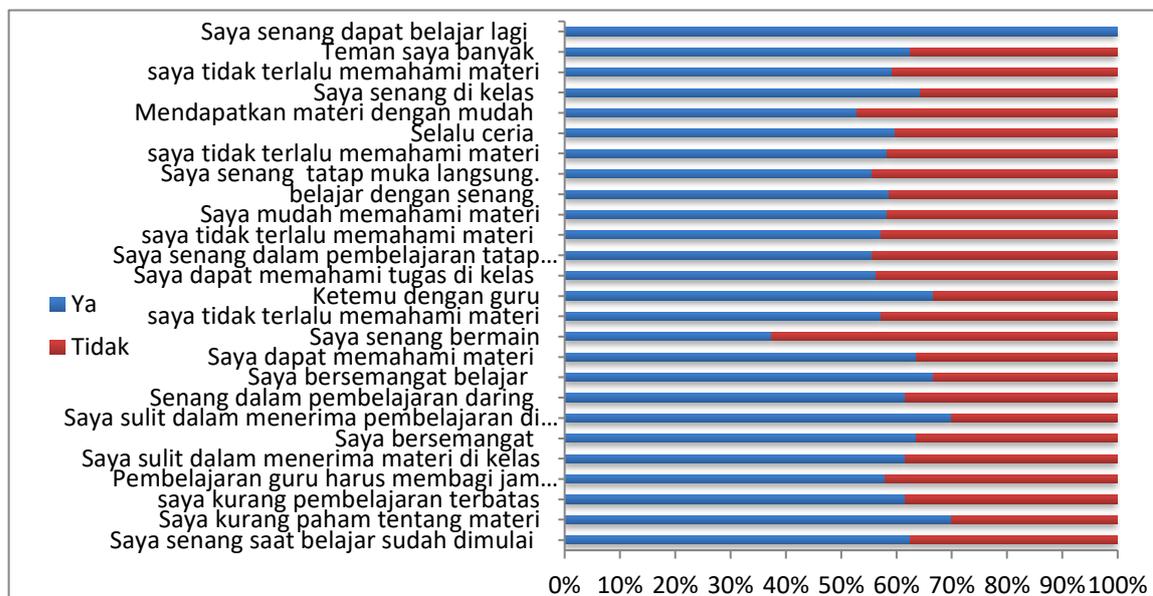
Tabel 1.1 Daftar Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Ya	TIDAK
1.	AGUNG PRASTIO	Laki-laki	80	30
2.	FADLI MAULANA	Laki-laki	90	40
3.	NADYN PUTRI WIJAYA	Perempuan	86	50
4.	RIKMA AYU FELANI	Perempuan	87	40
5.	WARJUKI	Laki-laki	89	40
6.	KIKI AMELIA	Perempuan	90	30
7.	NADIRA ZARA ZULAIKHA	Perempuan	89	40
8.	KHADIJAH AISHA RANIA	Perempuan	89	50
9.	CHAIRUL BOBBY	Laki-laki	87	50
10.	ARKANA BAIHAQI	Laki-laki	89	50
	Total		876	

Data yang didapatkan dari hasil angket yang dibagikan kepada 10 siswa kelas IV di SD Negeri 02 Widodaren dilaksanakan pada tanggal 03 Januari 2022. Berikut data hasil angket yang dibagikan kepada 10 siswa kelas IV, terdapat 53,3% atau 5 siswa yaitu P1, P2, P3, P4, P5 memberi tanda centang pada kolom IYA bahwa mereka menyampaikan respon positif terhadap pembelajaran tatap muka terbatas teman maupun guru mereka dan 45% atau 5 siswa memberi tanda centang pada kolom TIDAK. Lalu 65,3% atau 10 siswa yaitu P1, P2, P3, P4, P5, P6, P9, P10 memberi tanda centang pada kolom IYA bahwa mereka merasa senang belajar secara langsung dan 26,4% atau 5 siswa yaitu P7, P8, memberi tanda centang pada kolom TIDAK

merasa tidak senang belajar secara langsung. Lalu 90,6% atau 7 siswa yaitu P1, P2, P3, P4, P6, P7, P9, memberi tanda centang pada kolom IYA bahwa mereka merasa ingin tahu bagaimana cara belajar tatap muka terbatas dan 15,3% atau 3 siswa yaitu P8, P5 dan memberi tanda centang pada kolom TIDAK merasa ingin tahu bagaimana cara belajar tatap muka terbatas. Dan terdapat 56,6% atau 4 siswa yaitu P8, P9, P13, P10 memberi tanda centang pada kolom IYA selalu bersemangat dalam belajar dikelas, dan 86,3% atau 40,2% siswa yaitu P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, memberi tanda centang pada kolom TIDAK bersemangat dalam belajar di kelas.

Terdapat 87,6% atau 10 siswa yaitu P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10 memberi tanda centang pada kolom TIDAK bahwa mereka tidak mengetahuiapa saja peraturan nanti dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Lalu 65,3% atau 5 siswa yaitu P2, P6, P7, P8, P10, memberi tanda centang pada kolom TIDAK mengetahui pembelajaran tatap muka terbatas bagaimana.Terdapat 100% atau 10 siswa memberi tanda centang pada kolom IYA bahwa guru selalu memberimateri yang menyengakan. Sedangkan 90% atau 10 siswa yaitu P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10 memberi tanda centang pada kolom TIDAK bahwa guru menggunakan media saat pembelajarantatap muka terbatas. Untuk mempermudah membaca hasil angket siswa, dapat di lihat pada gambar grafik 1.1 yang ada di bawah mengenai hasil angket siswa.



## Pembahasan

Proses pembelajaran tatap muka terbatas adalah pelaksanaan belajar yang terbatas dengan jumlah siswa dan guru tertentu dan juga lamanya belajar di kelas ataupun di sekolah, meskipun demikian sudah ada pembelajaran di kelas guru harus memiliki kewaspadaan terhadap penularan virus covid-19 yang saat ini sudah memiliki banyak varian baru dan oleh karena itu sekolah harus melakukan berbagai SOP jika ada anak terkena virus sekolah harus di tutup sementara dan guru harus merancang strategi pembelajaran pertemuan tatap muka yang mungkin saja akan di lakukan secara penuh ataupun secara terbatas saja. walau terkadang masih ada pembelajaran jarak jauh dengan jadwal yang sudah dibuat oleh guru kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas guru sudah melakukan proses panjang yakni merancang pelaksanaan pembelajaran dimulai dari membuat prota, promes, silabus dan RPP. Namun, guru kelas IV hanya merancang RPP saja. Mengorganisasikan guru untuk mengatur dan mengkoordinir siswa dengan menjaga jarak antara siswa dengan siswa lainnya. Guru selalu memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa kelas IV, dalam setiap pembelajaran guru memberikan bimbingannya agar siswa-siswi mau melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, tidak dengan pembelajaran jarak jauh saja. Guru selalu memperhatikan seluruh siswanya dan selalu mengawasi setiap gerak-gerik siswa dalam belajar apa sudah bisa memahami pembelajaran di kelas, karena hal ini dapat berdampak buruk bagi keberhasilan belajar siswa. Dengan hal ini, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa kelas VI.

Proses Pembelajaran yang di lakukan guru di kelas dalam masa tatap muka terbatas sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan siswanya untuk belajar dikelas apakah siswa sudah bisa menerima pembelajaran di kelas atau belum. Dari membaca doa, melakukan presensi masing-masing siswa, dan menyiapkan materi yang akan disampaikan dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi.
2. Guru menyiapkan materi dan menyiapkan siswa untuk belajar dengan siap dan tenang. Materi yang disampaikan guru dikelas sesuai dengan RPP yang di buat oleh guru dan siswa disiapkan oleh ketua kelas sebelum belajar dimulai dengan berdoa, menyiapkan kelas supaya kodusif dan membagi siswa di setiap bangku dengan jarak yang sudah di tentukan guru.

3. Guru menerangkan materi yang diajar di kelas dengan metode ceramah Guru menerangkan materi yang akan diajarkan ke siswa, siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan cermat.
4. Guru menyampaikan materi dan mengarahkan siswa untuk membuka LKS apa yang akan diajarkan guru di depan. Guru memberikan arahan untuk membuka LKS dan materi mana yang akan disampaikan.
5. Guru memberikan tugas kepada siswa setelah pembelajaran selesai Setelah selesai dalam menerangkan materi guru memberikan penilaian akhir atau memeberikan tugas kepada siswa yang akan di kerjakan di rumah.
6. SD Negeri 02 Widodaren khususnya kelas IV guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi, agar pembelajaran tidak merasa monoton dan membosankan. Oleh karena itu, guru pada saat pembelajaran menggunakan Metode fipped clasroom. Metode fipped classromm dapat diterapkan pada pembelajaran tatap muka terbatas karenan dapat mengombinasikan dengan pembelajaran di luar kelas dan di dalam kelas model pembelajaran agar pembelajaran dapat menyenangkan dan siswa semakin aktif dalam pembelajaran. Guru kelas IV selalu memberikan tugas-tugas secara bertahap agar siswa selalu belajar dan melatih tanggung jawab siswa dengan tugasnya. Tidak hanya itu, pembelajaran di kelas dan di luar kelas juga menggunakan berbagai macam metode pemebelajaran seperti menggunakan class room, zoom meeting dan di dalam kelas pembelajaran sendiri-sendiri dan tidak berkelompok kalaupun berkelompok dibagi menjadi 2-3 siswa saja dan guru memberikan tugas masing-masing kelompok. Hal ini dapat melatih siswa bekerjasama, berpendapat, menghargai pendapat orang lain. Setiap kelompok tidak lepas dari arahan guru, guru selalu memberikan bimbingan dan selalu berkeliling ke setiap kelompok agar guru mengetahui kelemahan masing-masing siswa.

## 2) Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

SD Negeri 02 Widodaren merupakan sekolah yang berlokasi di desa widodaren yakni di Jl. Widodaren selatan bersebelahan dengan SD lain, Dalam proses pembelajaran SD 02 Widodaren menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dengan didukung sarana prasarana yang memadai dan tercipta siswa yang cerdas. menerapkan strategi dan pembelajran yang menyenangkan agar proses belajar mengajar menjadi bermakna. Peserta didik SDN 02 Widodaren belajar secara berdiskusi dalam kelompok,. Akan

tetapi, dengan merebaknya wabah virus corona pada pertengahan maret 2020 membuat aktifitas belajar mengajar dilakukan secara daring atau online dari rumah masing-masing.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas diterapkan dengan standar protokol kesehatan yang ketat dan tenaga pendidik serta kependidikan mayoritas telah di vaksin sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya klasterpenyebaran covid-19 di SDN 02 Widodaren. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas disambut dengan respon yang positif oleh siswa siswi SDN 02 Widodaren telah lama merindukan pembelajaran di sekolah karena telah jenuh dengan pembelajaran daring dan merindukan teman – teman sebaya .

Hal ini diungkapkan oleh Agung Prastio dan mayoritas siswa siswi kelas IV SDN 02 Widodaren bahwa

- a. “Pembelajaran tatap muka ini walau dengan keterbatasannya telah membantu kami dalam hal memahami pelajaran yang pada masa daring (online) sangat susah kami pahami dan saya senang dikarenakan saya dapat bertemu dengan teman – teman”

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini merupakan solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru, siswa bahkan orang tua saat pembelajaran daring. Beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran daring dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. Tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja ataupun kurangnya kemampuan sebagai pendamping belajar anak dan guru juga masih ada yang belum paham dengan adanya teknologi yang sudah canggih seperti adanya zoom meeting dan class room yang mempermudah guru dalam mengelola kelas. Para siswa juga mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar dari rumah serta meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa anak yang tak jarang anak – anak malas untuk belajar (Kemdikbud: 2020).

Pembelajaran tatap muka terbatas SDN 02 Widodaren tahun pelajaran 2021/2022 telah menjawab dan menjadi solusi dari kejenuhan yang dialami siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dimana dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini siswa dapat kembali ke sekolah dan berinteraksi dengan teman sebayanya, dapat langsung menerima pembelajaran dari guru, serta dapat berdiskusi terkait pembelajaran yang dipelajari. Hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa siswi SDN 02 Widodaren.

Pembelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami karena guru menjelaskan secara langsung tidak sebatas pemberian tugas atau dengan pemberian materi yang sangat kurang untuk dipahami sehingga siswa dapat menuntaskan pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini diungkapkan oleh Kela siswa kelas IV mengungkapkan bahwa:

- b. “Saya sangat antusias dengan pembelajaran tatap muka terbatas ini, saya juga dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan dapat bertemu Bapak/Ibu guru, saya juga dapat belajar lagi di sekolah bersama teman. Kami juga dapat lebih memahami pelajaran dibandingkan pada saat pembelajaran daring”

Sejalan dengan Faqil Maulana, Nadya Putri dan Rani Azizah siswa kelas IV pun mengungkapkan bahwa:

- c. “Dengan belajar tatap muka kami lebih mudah memahami pelajaran dimana materi dijelaskan secara langsung oleh guru dan jika ada yang belum dipahami dapat langsung bertanya serta dijelaskan kembali oleh bapak ibu guru, saya dan teman juga dapat langsung menerima pembelajaran dari guru serta dapat berdiskusi terkait pembelajaran yang dipelajari dengan menjaga jarak yang sudah ditentukan oleh guru. Saya juga senang belajar di sekolah dari pada di rumah terkadang materi yang disampaikan oleh guru kurang paham dan orang tua juga tidak bisa membantu dikarenakan orang tua yang sibuk dengan perkerjannya. Saya juga senang bisa bermain lagi diluar tapi juga dengan memakai masker atau setelah bermain mencuci tangan supaya terhindar dari penyakit yang masih marak di masyarakat, harapan kami pembelajaran di sekolah dapat berjalan seperti sedia kala yakni tatap muka 100% sehingga kami dapat mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya”. Menurut Haris (2020)

Dari pernyataan siswa siswi SDN 02 Widodaren di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dapat menjadi solusi dari kejunahan yang selama ini dirasakan oleh siswa saat belajar daring Menurut ( Huda : 2020 ) berpendapat bahwa pembelajaran daring yang tanpa improvisasi telah membuat pembelajaran menjadi monoton dan membawa siswa pada situasi yang membosankan. Ia menilai dengan pembelajaran tatap muka pembelajaran lebih menguntungkan dibanding secara daring dimana persepsi siswa jauh lebih mudah memahami pembelajaran dengan tatap muka. Menurut Annisa & Sholeha (2021), Pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan SDN 02 Widodaren pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 bukannya tanpa masalah masih banyak masalah yang harus di hadapi dilingkungan sekolah maupun di rumah

. Meskipun pembelajaran telah berjalan dengan baik dengan tatap muka akan tetapi alokasi waktu pembelajaran masih dirasa kurang guna menyampaikan materi, berdiskusi hingga pelaksanaan penilaian. Dengan alokasi waktu hanya 3 JP guru dituntut untuk memaksimalkan waktu dalam penyampaian materi pelajaran serta tugas mandiri yang diberikan oleh guru dikerjakan di rumah oleh masing-masing siswa ataupun di berikan tugas disekolah tidak hanya di rumah saja.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini sudah sangat baik, akan tetapi karena waktu belajar yang sangat singkat atau belajarnya terlalu terburu – buru dan waktu belajar bersama – sama teman – teman jadi lebih cepat selesai apabila jam pelajaran diberikan lebih lama materi yang di sampaikan akan mudah dipahami, Harapan kami semua para siswa – siswi tahun 2022/2023 tidak ada lagi pembelajaran daring melaikan 100% pembelajaran tatap muka tanpa batas lagi, sehingga guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan maksimal. Menurut (Fadilla, Relawati, and Ratnaningsih 2021)

## **SIMPULAN**

Bahwa pelaksanaan tatap muka terbatas pembelajaran di SD Negeri 02 Widodaren sudah menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas dan diterapkan dengan baik. Pembelajaran tatap muka terbatas dapat diterima di masyarakat dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan peraturan-peraturan yang sangat ketat dan sekolah-sekolah yang sudah lulus dalam uji kelayakan sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan dan fasilitas yang sudah memenuhi peraturan. Orang tua juga berperan penting dalam memberikan ijin anaknya untuk belajar di sekolah dengan atau sudah vaksin 1 dan memakai masker setiap keluar rumah dan belajar di kelas. Menjaga kebersihan diri dan menjaga jarak di kelas dapat melaksanakan pembelajaran dengan aman dan nyaman di kelas. Pembelajaran tatap muka terbatas sangat efektif dari pada pembelajaran daring atau di rumah saja. Hasil respon siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas ini adalah sangat antusias. Dengan pembejaran tatap muka terbatas ini siswa dapat kembali ke sekolah dan berinteraksi dengan teman sebayanya, dapat langsung menerima pembelajaran dari guru, serta dapat berdiskusi terkait pembelajaran yang dipelajari dan materi yang di ajarkan lebih mudah dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- AMJAD. (2021). Penggunaan Pembelajaran Blended Learning Di SD Negeri Karangasem Pada Masa Pandemi. MUBTADI:Jurnal Pendidikan, vol 3 no.22.
- Haris. (2021/2022). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas . Jurnal Pendidikan , 264.
- Huda. (2021). IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING MENGGUNAKAN MODEL FLIPPED CLASSROOM DI TENGAH PANDEMI COVID-19:PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKANDI ERA GENERASI Z. Jurnal Ilmu Pendidikan , Vol 1 No 2.
- Imam, G. (2013). METODE PENELITIAN KULITATIF: Teori dan Praktik . Jakrata: PT Bumi Aksara .
- Irinna, N. A. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Jurna Ilmu l Pendidikan , Vol 3 no 2.
- Mahmud, H. (2011). Metode Penelitian Pendidikan . Bandung : CV PUSTAKA SETIA.
- Maulida Chusna, M. &. (2022). Model Pembelajaran Inovatif Alternatiif Model Pembelajaran Masa Pandemi. Klaten: Lakeisha.
- Maulida Chusna, M. R. (2022). MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF: Alternatif Model Pembelajaran Masa Pandemi . Klaten: Lakeisha.
- Nugroho, M. (2021). ANALISIS KESIAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI INDONESIA . Journal Publicuho, 3(4), Vol 10 .
- Ramadhan Iwan, F. H. (2022). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era Pandemi Covid-19. Jurnal Basicedu, vol 6 no 4 .
- Ratnaningsih, R. a. (2021 ). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal. Jurnal Ilmu Pendidikan , Vol 3 No 6 .
- Rini, S. (2022). Model Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol 7 No 1 .
- Subakti Hani, W. H. (2021). Inovasi Pembelajaran . Medan : Yayasan KIIta Menulis .
- Supriatna, U. (2021). Metode Pembelajaran TatapMuka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. Jurna IDEAS, Vol 7 No. 3.
- Syaiful Bahri, A. Z. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19 . Bayumas: Redaksi Lg .
- Tanuwijaya, N. S. (2021). Alternative Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid-19. Jurnal Manajemen Pendidikan, vo.10 No.02.
- Ucup, S., & Supriatna, U. (2021). Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid - 19. Jurnal Ideaspublishing, Vol 7 Nor 3.

Umrati, W. H. (2020 ). Analisis Data Kualitaitaif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan . Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray .